

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN INTENSITAS KOMUNIKASI
TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DI KALANGAN MAHASISWA**

Nida Khapidatul Rahmaniah¹, Muhammad N. Abdurrazaq², Anjar Sulistyani³

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Email: nidarahmaniah18@gmail.com¹, kholish@iai-alzaytun.ac.id², anjar@iai-alzaytun.ac.id³

ABSTRACT

There are still many students of the Al-Zaytun Islamic Institute of Indonesia who are less effective in communicating, either through digital media or directly. According to Devito, self-concept and communication intensity are included in the factors that influence interpersonal communication, therefore this study examines the relationship between self-concept, communication intensity, and the effectiveness of interpersonal communication among students and how much influence self-concept and communication intensity have on the effectiveness of interpersonal communication among students which is still limited. This study adapted the TSCS measuring instrument developed by William H. Fitts, the intensity instrument developed from Rosengren's media exposure theory, and the effectiveness of interpersonal communication developed from Devito's theory. The variables in this study include two independent variables, namely self-concept and communication intensity, and one dependent variable, interpersonal communication effectiveness. Data transformation was carried out using the min max normalization technique to maintain proportionality of values. Classic parametric assumption tests such as normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity were carried out to ensure the feasibility of the model. The results of the Pearson correlation test showed a positive and significant relationship at the 95% level, while the partial correlation test also showed positive and significant results at the 90% level. In addition, the F test through ANOVA on the multiple linear regression model showed a significant effect, as did the t test on each regression coefficient and cutoff point on the effectiveness of interpersonal communication. The coefficient of determination (R^2) value in this study was 22.3%. Therefore, this study can be concluded that there is a positive relationship between self-concept, communication intensity, and interpersonal communication effectiveness in students. Both independent variables turned out to have a significant effect both simultaneously and partially on the effectiveness of interpersonal communication, with a consistent relationship pattern for existing samples, as well as new samples.

Keywords: *Keywords: self-concept, communication intensity, interpersonal communication, students.*

ABSTRAK

Masih banyak mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia yang kurang efektif dalam berkomunikasi, baik melalui media digital ataupun secara langsung. Menurut Devito konsep diri dan intensitas komunikasi termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, maka dari itu penelitian ini mengkaji hubungan konsep diri, intensitas komunikasi, dan efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa serta seberapa besar pengaruh konsep diri dan intensitas komunikasi terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa yang masih terbatas. Penelitian ini mengadaptasi alat ukur TSCS yang dikembangkan oleh Wiliam H. Fitts, instrumen intensitas yang dikembangkan dari teori terpaan media oleh Rosengren, dan efektivitas komunikasi interpersonal yang dikembangkan dari teori Devito. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu konsep diri dan intensitas komunikasi, serta satu variabel terikat efektivitas komunikasi interpersonal. Transformasi data dilakukan dengan teknik normalisasi min-max untuk menjaga proporsionalitas nilai. Uji asumsi parametrik klasik seperti normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilaksanakan untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan pada taraf 95%, sedangkan uji korelasi parsial juga menunjukkan hasil positif dan signifikan pada taraf 90%. Selain itu, uji F melalui ANOVA pada model regresi linear berganda menunjukkan pengaruh yang signifikan, demikian pula uji t terhadap masing-masing koefisien regresi dan titik potong pada efektivitas komunikasi interpersonal. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 22,3%. Maka dari itu, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri, intensitas komunikasi, dan efektivitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Kedua variabel independen ternyata berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap efektivitas komunikasi interpersonal, dengan pola hubungan yang konsisten terhadap sampel yang ada, maupun sampel baru.

Kata kunci: konsep diri, intensitas komunikasi, komunikasi interpersonal, mahasiswa.

A. Pendahuluan

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pola komunikasinya. Konsep diri memiliki beberapa dimensi, seperti konsep diri positif, konsep diri negatif, serta

persepsi individu terhadap kemampuan sosialnya. Individu dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri, terbuka, dan mampu membangun komunikasi yang efektif, baik dalam interaksi langsung maupun melalui media digital (Tharshini et al., 2021). Sebaliknya,

individu dengan konsep diri negatif mungkin mengalami kecemasan, keraguan, atau ketidaknyamanan dalam berkomunikasi, yang dapat memengaruhi intensitas komunikasi serta efektivitas komunikasi mereka. Konsep diri seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui berbagai pengalaman dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman pribadi.

Menurut Devito, konsep diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu individu membangun kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri.

Sebaliknya, komunikasi interpersonal yang kurang efektif, baik secara langsung maupun melalui media sosial, dapat berdampak negatif pada konsep diri (Amelia, 2020). Dalam konteks penggunaan *WhatsApp*, komunikasi yang sering dilakukan melalui teks dan tanpa elemen komunikasi nonverbal berpotensi mengurangi kesempatan individu untuk mengembangkan konsep diri secara utuh.

Selanjutnya, intensitas komunikasi mencakup durasi, frekuensi, perhatian, dan penghayatan seseorang dalam berkomunikasi. Dalam konteks ini, intensitas komunikasi dapat dilihat dari seberapa sering seseorang menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi (intensitas digital) dan bagaimana mereka berinteraksi secara langsung di dunia nyata (intensitas realita).

Terdapat ketidaksesuaian perilaku komunikasi interpersonal pada beberapa mahasiswa saat berinteraksi di dunia nyata dibandingkan di media sosial. Contohnya, terdapat individu yang memiliki kecenderungan untuk terbuka, baik melalui *WhatsApp* maupun dalam interaksi langsung. Sebaliknya, ada juga individu yang menunjukkan pola komunikasi yang tertutup, baik di media digital maupun dalam dunia nyata.

Menariknya, beberapa individu mungkin sangat terbuka di *WhatsApp* namun cenderung tertutup saat berkomunikasi secara langsung. Begitu pula, ada individu yang lebih nyaman berkomunikasi secara langsung tetapi merasa canggung

atau tertutup saat berkomunikasi melalui media digital.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk interaksi yang terjadi dalam berbagai tingkatan usia, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa, selain menjalani kegiatan belajar sehari-hari, juga aktif memanfaatkan teknologi media sosial sebagai sarana komunikasi.

Komunikasi interpersonal adalah bagian penting dalam kehidupan sosial, terutama bagi mahasiswa yang berada dalam masa perkembangan emosional, sosial, dan intelektual. Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung melalui media digital (Ureña-Carrion, et al., 2020).

Media sosial memfasilitasi komunikasi interpersonal secara digital, baik dengan individu yang sudah dikenal secara langsung maupun melalui jaringan virtual (Enright, 2020). Dengan pesatnya perkembangan teknologi, *platform* komunikasi seperti *WhatsApp* telah menjadi salah satu sarana utama dalam menjalin hubungan interpersonal.

Fenomena komunikasi interpersonal ini menjadi semakin

kompleks karena adanya dua bentuk interaksi, yaitu komunikasi tatap muka (dunia nyata) dan komunikasi digital (media sosial). Namun, terdapat perbedaan yang menarik dalam intensitas komunikasi dan efektivitas komunikasi interpersonal ketika dilakukan melalui media digital seperti *WhatsApp* dibandingkan dengan interaksi secara langsung di dunia nyata.

Efektivitas komunikasi interpersonal mengacu pada sejauh mana komunikasi yang terjadi menghasilkan pemahaman yang sama, hubungan yang baik, serta pertukaran informasi yang bermakna antara kedua pihak (Lu et al., 2021).

Dalam penelitian ini, efektivitas komunikasi interpersonal diukur dari keterbukaan kedua belah pihak dalam proses komunikasi. Keterbukaan mencerminkan kemampuan individu untuk berbagi informasi, perasaan, dan pandangan tanpa rasa takut dihakimi.

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat terjadi ketika kedua pihak memiliki pola komunikasi yang terbuka, baik melalui media digital seperti *WhatsApp* maupun dalam interaksi langsung. Efektivitas komunikasi interpersonal tercermin

melalui sikap saling terbuka, mendukung, empati, kesamaan, dan sikap positif. Efektivitas ini bergantung pada seberapa baik seseorang memahami dirinya dan mampu menyesuaikan komunikasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan.

Melihat fenomena yang ada pada mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia yang dimana masih banyak mahasiswa yang kurang efektif dalam berkomunikasi, baik melalui media digital ataupun secara langsung. Dalam interaksi komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi komponen penting yang perlu dikembangkan dengan memperhatikan faktor konsep diri dan intensitas komunikasi mahasiswa.

Penelitian ini berfokus pada hubungan konsep diri, intensitas komunikasi, dan efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa serta seberapa besar pengaruh konsep diri dan intensitas komunikasi terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana

pentingnya membangun konsep diri yang positif dan meningkatkan intensitas komunikasi yang berkualitas untuk mencapai komunikasi interpersonal yang efektif baik secara langsung maupun melalui media digital dalam konteks akademik maupun sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah: (1) apakah terdapat hubungan antara konsep diri, intensitas komunikasi dan efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa, dan (2) bagaimana pengaruh konsep diri dan intensitas komunikasi terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri, intensitas komunikasi dan efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa, serta mengetahui pengaruh dari konsep diri dan intensitas komunikasi terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, mengingat fokus penelitian yang diarahkan untuk

melakukan pengujian terhadap keterkaitan antar variabel melalui pemanfaatan data berbentuk angka dan penerapan metode analisis statistik. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis korelasional dengan tujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh di antara variabel konsep diri, intensitas komunikasi, dan efektivitas komunikasi interpersonal.

Korelasi mengukur sejauh mana terdapat hubungan yang signifikan antara dua atau lebih variabel. Penelitian bertujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri, intensitas komunikasi, dan efektivitas komunikasi interpersonal. Kuantitatif memberikan hasil yang lebih generalisasi, terutama untuk mahasiswa sebagai populasi penelitian.

Lokasi Penelitian merujuk pada lokasi yang dimana penelitian akan dilaksanakan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait dengan permasalahan penelitian. Tempat yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yaitu di kampus Ma'had Al-Zaytun, Kecamatan Gantar, Kelurahan Mekarjaya, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Karena penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif, maka jumlah sampel sudah ditentukan dari hasil perhitungan populasi. Jumlah populasi dari seluruh mahasiswa angkatan 9 Tahun 2021 IAI AL-AZIS berjumlah 235 mahasiswa, untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan standar deviasi 10%, maka hasilnya yaitu 70,14, yang dibulatkan menjadi 70 sampel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mengobservasi. Peneliti mengamati mahasiswa angkatan 9 IAI AL-AZIS di lingkungan kampus, dari segi perilaku komunikasi interpersonal antar mahasiswa, baik secara interaksi langsung maupun secara digital melalui media *WhatsApp*.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai efektivitas komunikasi interpersonal yang terjadi dan bagaimana konsep diri serta intensitas komunikasi dapat mempengaruhi komunikasi mereka.

Melalui observasi ini, peneliti juga dapat mengidentifikasi pola interaksi yang muncul secara alami dalam keseharian mahasiswa, sehingga hasil pengamatan dapat

memperkuat pemahaman terhadap data yang diperoleh.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara mengisi kuesioner dalam bentuk *Online Form* yang merupakan fitur dari *Google*. Sebelum melakukan penelitian, kuesioner yang merupakan instrumen pengumpulan data harus melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas. Daftar pernyataan yang digunakan adalah pernyataan terstruktur, dan responden memilih jawaban mereka. Metode ini menggunakan *skala likert* yang memiliki nilai dari 1 hingga 5 (Ardianto, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis instrumen sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa dengan definisi operasional yaitu keterbukaan, sikap saling mendukung, sikap positif, kesamaan dan empati pada komunikasi interpersonal antar mahasiswa, lalu pada konsep diri mahasiswa peneliti menggunakan definisi operasional dua dimensi, yaitu dimensi internal dan dimensi

eksternal, yang dimana dimensi internal terdiri dari; identitas diri, diri penerimaan, diri perilaku, dan dimensi eksternal diri fisik, diri etik moral, diri keluarga, diri pribadi, dan diri sosial. Sedangkan pada intensitas komunikasi peneliti menggunakan definisi operasional yaitu durasi, frekuensi, atensi, dan komprehensi.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan nilai *r*-hitung (*pearson correlation*) dengan nilai *r*-tabel. Jika *r*-hitung $\geq$ dari *r*-tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan pada 30 responden di luar sampel penelitian, sesuai batas minimal jumlah responden untuk uji validitas. Sehingga, data yang diperoleh dari uji validitas, tidak bisa digunakan kembali pada uji lainnya.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas
Instrumen Penelitian**

Variabel	Jumlah Pernyataan	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
Konsep Diri (X1)	60	42	18
Intensitas Komunikasi (X2)	44	27	17
Efektivitas Komunikasi Interpersonal (Y)	30	23	7

Pernyataan ini dibuktikan dengan penentuan validitas berdasarkan r-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N = 30$ dengan r-tabel 0.361. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji validitas angket. Jika butir pernyataan dengan skor total < 0.361 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, begitu sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total > 0.361 maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Pernyataan
Konsep Diri (X1)	0,927	60
Intensitas Komunikasi (X2)	0,866	44
Efektivitas Komunikasi Interpersonal (Y)	0,869	30

Dari Tabel 2 hasil yang diperoleh setelah uji reliabilitas menunjukkan bahwa konsep diri, intensitas komunikasi, dan efektivitas komunikasi interpersonal adalah nilai yang reliabel.

Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan berdasarkan observasi awal. Dalam penelitian ini, fokus peneliti diarahkan pada hubungan konsep diri dan intensitas komunikasi terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa, dengan hipotesis bahwa terdapat korelasi antara konsep diri dan intensitas komunikasi terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengonfirmasi secara ilmiah apakah dugaan awal tersebut dapat dibuktikan kebenarannya melalui data yang diperoleh. Proses ini juga menjadi langkah penting dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, sekaligus memberikan dasar empiris yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi yang relevan di akhir penelitian.

Min-Max Normalization

Data total jawaban untuk kedua variabel penelitian masih berada pada skala interval, meskipun sudah berbentuk kuantitatif dalam rentang tertentu, yaitu konsep diri (46,43–92,86), intensitas komunikasi (36,11–88,89), dan efektivitas komunikasi interpersonal (48,91–97,83).

Uji hipotesis dalam penelitian ini mengharuskan asumsi normalitas data dan membutuhkan data minimal berskala rasio. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data menggunakan metode normalisasi *min-max* untuk menyesuaikan skala tanpa mengubah sifat atau makna data tersebut.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah uji prasyarat yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah nilai residual dari ketiga variabel memiliki data yang dikatakan normal apabila sebarannya mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada *software IBM SPSS Statistics 27*, dengan kriteria apabila nilai Asymp.

Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut dapat diartikan berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Jumlah Responden	70
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Berdasarkan *output SPSS* pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa nilai residual ketiga variabel berdistribusi secara normal.

Uji Korelasional

Uji korelasi parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dengan mengendalikan atau menghilangkan pengaruh dari satu atau lebih variabel lain. Serta korelasi *pearson* juga membantu memahami hubungan murni antara dua variabel tanpa dipengaruhi oleh variabel lain yang mungkin ikut berkontribusi terhadap hubungan tersebut.

Kedua uji ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola hubungan antar variabel dalam penelitian, serta menjadi dasar untuk menilai

konsistensi dan 50 keakuratan temuan secara statistik.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Correlations				
Control Variables		Konsep Diri	Intensitas Komunikasi	Efektivitas Komunikasi Interpersonal
Konsep Diri	Correlation	1,000	0,332	0,376
	Significance (2-tailed)		0,005	0,001
	df	0	68	68
Intensitas Komunikasi	Correlation	0,332	1,000	0,395
	Significance (2-tailed)	0,005		0,001
	df	68	0	68
Efektivitas Komunikasi Interpersonal	Correlation	0,376	0,395	1,000
	Significance (2-tailed)	0,001	0,001	
	df	68	68	0
Efektivitas Komunikasi Interpersonal	Konsep Diri	Correlation	1,000	0,215
		Significance (2-tailed)		0,076
		df	0	67
	Intensitas Komunikasi	Correlation	0,215	1,000
		Significance (2-tailed)	0,076	
		df	67	0

Berdasarkan Tabel 4 hasil korelasi *pearson*, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan efektivitas komunikasi interpersonal dengan nilai ($r = 0,376$; $p = 0,001$); terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi dan efektivitas komunikasi interpersonal dengan nilai ($r = 0,395$; $p = 0,001$).

Kedua hubungan tersebut signifikan pada taraf 5%, yang menunjukkan bahwa baik konsep diri maupun intensitas komunikasi memiliki peran dalam meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal. Selanjutnya, dilakukan uji korelasi parsial untuk mengetahui apakah hubungan antara konsep diri dan

intensitas komunikasi tetap signifikan ketika efektivitas komunikasi interpersonal dikontrol.

Hasilnya menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi 0,076. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$), maka hubungan tersebut tetap dapat dianggap signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa konsep diri dan intensitas komunikasi memiliki hubungan yang bermakna meskipun efektivitas komunikasi interpersonal dikendalikan.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan konsep diri dan intensitas komunikasi. Kriterianya adalah apabila nilai *Deviation from Linearity* Sig. $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear. Adapun hasil uji linearitas pada variabel konsep diri (X_1) dengan efektivitas komunikasi interpersonal (Y) dan intensitas komunikasi (X_2)

dengan efektivitas komunikasi interpersonal (Y), sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas X_1 dengan Y

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Komunikasi Interpersonal * Konsep Diri	Deviation from Linearity 5247,877	45	116,619	1,414	0,187

Hasil pengujian linearitas yang tertera pada Tabel 5 dalam tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi mencapai 0,187. Angka tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, tidak ada penyimpangan deviasi linearitas antara konsep diri dengan efektivitas komunikasi interpersonal, sehingga dapat diartikan bahwa variabel konsep diri dan variabel efektivitas komunikasi interpersonal memiliki keterkaitan yang bersifat linear.

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas X_2 dengan Y

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Komunikasi Interpersonal * Intensitas Komunikasi	Deviation from Linearity 4301,702	33	130,355	1,674	0,068

Hasil pengujian linearitas yang tertera pada Tabel 6 dalam tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi mencapai 0,068. Angka tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, tidak ada penyimpangan deviasi linearitas antara intensitas komunikasi dengan efektivitas komunikasi interpersonal sehingga dapat diartikan bahwa variabel intensitas komunikasi dan

variabel efektivitas komunikasi interpersonal memiliki keterkaitan yang bersifat linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Nilai Coefficient Hubungan-Hubungan Antar Variabel

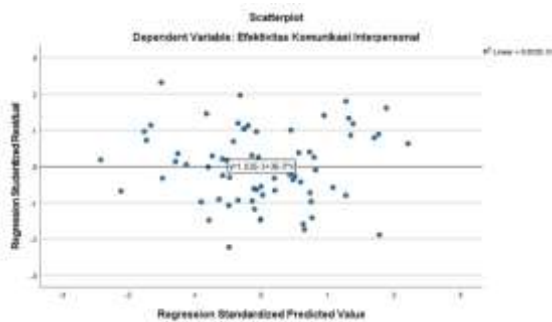
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konsep Diri (X1)	0,890	1,124
Intensitas Komunikasi (X2)	0,890	1,124

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu masing-masing sebesar 1,124 (0,10). Dalam hal ini memperlihatkan dugaan/asumsi tidak terdapat permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas yaitu Konsep Diri dan Intensitas Komunikasi.

Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan residualnya *Standardized Residual* (SRESID) serta Uji Glejser.

Gambar 1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 menunjukkan *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konsep Diri	0,088	0,060	0,185	1,460	0,149
Intensitas Komunikasi	0,011	0,063	0,022	0,177	0,860

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada Tabel 8 dengan metode Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,149 dan intensitas komunikasi sebesar 0,860, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Nilai ANOVA Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1860,296	2	930,148	9,641	,000 ^b

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 9,641 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $< 0,000$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel konsep diri dan intensitas komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konsep Diri (X1)	0,265	0,110	0,276	2,416	0,018
Intensitas Komunikasi (X2)	0,307	0,115	0,303	2,657	0,010

Variabel konsep diri memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,265, dengan nilai $t = 2,416$ dan signifikansi 0,018 ($p < 0,05$). Variabel intensitas komunikasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,307, dengan nilai $t = 2,657$ dan signifikansi 0,010 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri dan intensitas komunikasi

seseorang, maka semakin tinggi pula efektivitas komunikasi interpersonal yang dimilikinya.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	0,223	0,200	9,822585234304090

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji yang ditunjukkan pada tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa 22,3% variasi pada efektivitas komunikasi interpersonal dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri dan intensitas komunikasi secara simultan atau bersama-sama. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada efektivitas komunikasi interpersonal dapat dijelaskan sebesar 22,3% oleh kedua variabel bebas tersebut.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memudahkan dalam memahami keterkaitan antara konsep diri, intensitas komunikasi, dan efektivitas

komunikasi interpersonal. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hubungan antara Konsep Diri, Intensitas Komunikasi, dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal di Kalangan Mahasiswa

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis korelasi, yaitu korelasi *Pearson* dan korelasi parsial. Korelasi *Pearson* digunakan untuk melihat hubungan langsung antara dua variabel tanpa mengontrol variabel lain, sedangkan korelasi parsial digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan mengendalikan pengaruh variabel ketiga.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Pearson* yang ditampilkan dalam Tabel 4, diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan efektivitas komunikasi interpersonal, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,376 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Selain itu, terdapat pula hubungan positif dan signifikan antara intensitas komunikasi dengan efektivitas komunikasi interpersonal, dengan nilai

koefisien korelasi sebesar 0,395 dan signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hubungan positif juga ditemukan antara konsep diri dan intensitas komunikasi, dengan nilai korelasi sebesar 0,332 dan signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$).

Peneliti juga melakukan analisis korelasi parsial untuk mengetahui hubungan antarvariabel dengan mengendalikan variabel ketiga. Dalam uji ini digunakan taraf signifikansi sebesar 10% ($\alpha = 0,10$). Hasilnya menunjukkan bahwa ketika variabel intensitas komunikasi dikontrol, hubungan antara konsep diri dan efektivitas komunikasi interpersonal tetap signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,302 dan signifikansi sebesar 0,010. Demikian pula, ketika variabel konsep diri dikendalikan, hubungan antara intensitas komunikasi dan efektivitas komunikasi interpersonal tetap signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,319 dan signifikansi sebesar 0,008. Sementara itu, ketika variabel efektivitas komunikasi interpersonal dikontrol, hubungan antara konsep diri dan intensitas komunikasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,215 dan signifikansi sebesar 0,076. Dengan demikian, hubungan ini dapat

dikategorikan cukup signifikan pada taraf signifikansi 10%.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri, intensitas komunikasi, dan efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa. Baik secara langsung (dalam korelasi *Pearson*) maupun dalam pengendalian variabel lain (dalam korelasi parsial), ketiga variabel ini saling berhubungan dan saling memperkuat, sehingga mendukung hipotesis dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Konsep Diri dan Intensitas Komunikasi terhadap Efektivitas Komunikasi Interpersonal di Kalangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji ANOVA regresi linear berganda pada Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *F* hitung sebesar 9,641. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien regresi parsial yang disajikan dalam Tabel 10, diketahui bahwa konsep diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 dan nilai *t* hitung sebesar 2,416. Sedangkan intensitas komunikasi

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 dan t hitung sebesar 2,657. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial, baik konsep diri maupun intensitas komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal.

Hal ini juga diperkuat oleh nilai koefisien beta standar, yaitu sebesar 0,276 untuk konsep diri dan 0,303 untuk intensitas komunikasi, yang menunjukkan bahwa intensitas komunikasi memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar terhadap efektivitas komunikasi interpersonal dibandingkan dengan konsep diri. Adapun untuk mengukur seberapa besar kontribusi kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat, dilakukan uji determinasi yang ditampilkan dalam Tabel 11. Hasilnya menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,223, yang berarti bahwa 22,3% variasi dalam efektivitas komunikasi interpersonal dapat dijelaskan oleh konsep diri dan intensitas komunikasi. Sementara itu, sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa konsep diri dan intensitas komunikasi memang memberikan pengaruh nyata terhadap efektivitas komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, sebagai rangkuman dari seluruh proses penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, bagian ini memaparkan poin-poin penting yang merangkum jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu: (1) terdapat hubungan yang positif di antara konsep diri, intensitas komunikasi, dan efektivitas komunikasi interpersonal. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula efektivitas komunikasi interpersonal yang mereka miliki. Begitu juga semakin tinggi intensitas komunikasi mahasiswa, maka semakin tinggi juga efektivitas komunikasi interpersonal mahasiswa, dan (2) konsep diri dan intensitas komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal baik secara simultan maupun parsial. Hasil menunjukkan

pola yang konsisten, di mana mahasiswa dengan tingkat konsep diri dan intensitas komunikasi yang tinggi menyebabkan tingginya efektivitas komunikasi interpersonal, begitu juga sebaliknya. Model regresi ini menghasilkan pola yang konsisten juga untuk mengestimasi efektivitas komunikasi interpersonal terhadap sampel yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri I Sultan Syarif Kasim Riau.
- Amelia, F. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Mandiri Medan.
- Enright, L. (2020). Considering Interpersonal Communication Practices.
- Lu, S., Zhu, W., & Wei, J. (2021). The relationships of communication intensity, CEO commitment, cause fit and media reputation: evidence from Chinese marathon title sponsors. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 22(2), 220–239. <https://doi.org/10.1108/IJSMS-11-2019-0130>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Tharshini, N. K., Ibrahim, F., Mohamad, M. S., & Zakaria, D. E. (2021). The influence of self-concept, sense of community and social support towards social integration among young offenders in malaysia. *Kajian Malaysia*, 39(1), 117–140. <https://doi.org/10.21315/KM2021.39.1.6>
- Ureña-Carrion, J., Saramäki, J., & Kivelä, M. (2020). Going beyond communication intensity for estimating tie strengths in social networks. <http://arxiv.org/abs/2007.14238>